

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KOKEDA KABUPATEN TEGAL

Akhmad Edi Mukhtarom¹, Sri Kusumaningrum², Andika Ifanani³

DIII Akuntansi Politeknik harapan Bersama

Jln. Mataram No. 09 Tegal

Telp/Fax (0283)352000

Abstrak

Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak di luar organisasi maupun instansi yang isinya posisi keuangan dan hasil dari usaha. Maka dari itu arus kas merupakan faktor penting dalam laporan keuangan, Suatu keharusan Koperasi mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, Komponen neraca, dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Tujuan dari penelitian dan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan koperasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan KPRI KOKEDA dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : rasio kas operasi (AKO), rasio arus kas dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio rasio total hutang (TH), rasio arus kas bersih dan bebas (AKBB), rasio kecukupan aru kas (KAK). Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA Kabupaten Tegal. yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 6 Slawi. Telp. 081575678738. Waktu penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA selama dua bulan, tepatnya pada 19 Januari sampai 19 Maret 2015. Hasil penelitian yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA, Penulis menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas keuangan KPRI KOKEDA dilihat dari rasio likuiditas yang mampu membayar kewajiban dan komitmennya adalah hanya rasio cakupan arus kas dana (CAD) sebesar 1,014 pada tahun 2012. Sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan KPRI KOKEDA dilihat dari analisis rasio fleksibilitas arus kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 sangat rendah, bahkan bernilai negatif

Kata kunci : Analisis, Laporan arus kas, Rasio likuiditas arus kas, Rasio fleksibilitas arus kas

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sampai saat ini masih dalam sebuah krisis multi dimensional, Krisis ini dimulai dari awal tahun 1998 yang disebut krisis moneter merupakan krisis yang berat harus dihadapi oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Krisis moneter telah melumpuhkan perekonomian di indonesia sehingga menimbulkan dampak buruk pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha, baik pada usaha pemerintah atau swasta. Dalam perekonomian, Laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, Sehingga dalam menjalankan usaha apapun, semua instansi maupun koperasi harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di koperasi. Dengan menganalisa laporan keuangan, Pihak manajemen dapat

menentukan langkah yang tepat agar tujuan koperasi dapat dicapai, Suatu keharusan bagi koperasi mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja koperasi semakin penting.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Kemudian, pengertian di didalam standar akuntansi keuangan, adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan lengkap meliputi neraca, pelaporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas), catatan, laporan keuangan lain, dan materi penjelasan yang bagian integral dari laporan keuangan (Zaky Baridwan).

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal, tetapi dalam praktik keseharian sering pula diikuti sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu memperoleh penjelasan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas atau arus kas. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat berkomunikasi dengan pihak – pihak berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena itulah sering juga disebut sebagai *language of business*.

Arus kas (*Cash Flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Menurut PSAK No.2 (2002:5) Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Di era globalisasi sekarang ini setiap perusahaan / instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan supaya informasi yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas, dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Dengan analisis tersebut maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “KOKEDA” Kabupaten Tegal merupakan suatu badan usaha yang

menyelenggarakan kegiatan usaha yaitu menghimpun dana dari anggota dan calon anggota dalam bentuk simpanan secara teratur dan tabungan secara suka rela serta menyalurkan kredit pada anggota dan calon anggota. Perputaran kas di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “KOKEDA” Kabupaten Tegal menurut jenis aktivitasnya terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) Kas dari Aktivitas Operasional, (2) Kas dari Aktivitas Investasi dan (3) Kas dari Aktivitas Pendanaan. Arus kas di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “KOKEDA” Kabupaten Tegal dari aktivitas operasional misalnya pendapatan dari jasa pinjaman dalam bentuk pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek, piutang barang dan pinjaman anggota dari dana bank, pembayaran bunga, Arus kas dari kegiatan investasi seperti pembelian peralatan. Arus kas dari aktivitas pendanaan bersumber dari setoran simpanan anggota dan pinjaman pihak lain, pembayaran angsuran pinjaman, penarikan simpanan serta pembayaran sisa hasil usaha kepada anggotanya.

Koperasi harus memperhatikan pengelolaan aliran arus kas yang dapat dipertanggungjawabkan dengan suatu laporan sumber dan penggunaan kas selama satu periode tertentu. Agar dapat menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut. Melalui laporan sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada dalam koperasi. Kas merupakan aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka koperasi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pengembalian atau penarikan simpanan oleh anggota koperasi.

Keberhasilan koperasi dalam pengelolaan arus kas akan menunjang dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha, Laporan arus kas dapat memberikan gambaran arus kas koperasi sesuai dengan aktivitas penggolongannya, Sehingga

laporan arus kas perlu dianalisis untuk menilai kemampuan koperasi dalam memperoleh kepercayaan dari para anggota dan pihak di luar koperasi guna kelangsungan usaha.

2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penyusun maka penulis memperoleh informasi data dari kantor Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) KOKEDA Kabupaten Tegal.

Metode Analisis Data

Menganalisis rasio arus kas pada KPRI KOKEDA Kabupaten Tegal menggunakan komponen neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha dan laporan arus kas sebagai alat analisis rasio, Dimana rumus yang akan digunakan sebagai berikut, Menurut Darsono dan Ashari di dalam bukunya “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan” (2005 : 91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan antara lain:

- Rasio arus kas operasi (AKO)
- Rasio cakupan arus dana (CAD)
- Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)
- Rasio cakupan kas terhadap hutang Lancar (CKHL)
- Rasio pengeluaran modal (PM) Rasio total hutang (TH)
- Rasio arus kas bersih bebas (AKBB)
- kecukupan arus Rasio kas (KAK)

3. Hasil dan Analisa

a) Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} \quad AKO = \frac{-309.476.921,940}{472.712.876,950} = -0,654$$

$$\text{Tahun 2013} \quad AKO = \frac{-668.671.133,875}{631.335.701,075} = -1,059$$

$$\text{Tahun 2014} \quad AKO = \frac{-636.375.851,200}{712.237.150,475} = -0,893$$

Tabel 1 Hasil Rasio Kas Operasi (AKO)

Tahun	Jumlah Arus kas Operasi (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	Rasio AKO
	1	2	(1/2)
2012	(309.476.921,940)	472.712.876,950	-0,654
2013	(668.671.133,875)	631.335.701,075	-1,059
2014	(636.375.851,200)	712.237.150,475	-0,893

Sumber : Data Sekunder tahun 2012-2014 yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan perhitungan arus kas operasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA Kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu :

- a. Tahun 2012 rasio sebesar - 0,654 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp - 65,4 rupiah arus kas operasi.
- b. Tahun 2013 rasio sebesar - 1,059 hal ini berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp - 105,9 rupiah arus kas operasi.
- c. Tahun 2014 rasio sebesar - 0,893 hal ini berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar Dijamin dengan Rp. - 89,3 rupiah arus kas operasi.

b) Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen.

Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Pajak + Dividen}$$

Tahun 2012 $CAD = \frac{226.210.312}{181.719.644 + 41.286.800 + 0} = 1,014$

Tahun 2013 $CAD = \frac{270.280.018}{359.481.348 + 40.496.606 + 0} = 0,675$

Tahun 2014 $CAD = \frac{285.905.724}{535.881.127 + 23.810.210 + 0} = 0,510$

Tabel 2. Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Tahun	EBIT (Rp)	Bunga	Penyesuaian Pajak (RP)	Dividen Preferen	Rasio CAD
	1	2	3	4	(1/2+3+4)
2012	226.210.312	181.718.644	41.286.800	0	1,014
2013	270.280.018	359.481.348	40.496.606	0	0,675
2014	285.905.724	535.881.127	23.810.210	0	0,510

Sumber : Data Sekunder tahun 2012-2014 yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan perhitungan rasio cakupan arus kas dana Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu :

- Tahun 2012 rasio sebesar 1,014 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 1,014 kali
- Tahun 2013 rasio sebesar 0,675 menunjukkan bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 0,675 kali
- Tahun 2014 rasio sebesar 0,510 menunjukkan bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo kurang dari 0,510 kali

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari tahun 2012 sampai 2014 terlihat bahwa rasio CAD mengalami penurunan

c) Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{Arus Kas Operasi}{Bunga}$$

Tahun 2012 $CKB = \frac{-309.476.921,940}{181.719.644} = -1,703$

Tahun 2012 $CKB = \frac{-668.671.133,875}{359.481.348} = -1,86$

Tahun 2014 $CKB = \frac{-636.375.851,200}{535.881.127} = -1,187$

Tabel 3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tahun	Arus kas operasi	Bunga	Rasio (CKB)
	1	2	(1/2)
2012	(309.476.921,940)	181.718.644	-1,703
2013	(668.671.133,875)	359.481.348	-1,86
2014	(636.375.851,200)	535.881.127	-1,187

Sumber : Data Sekunder tahun 2010-2014 yang sudah diolah

Tabel 3 menunjukkan perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu :

- Tahun 2012 sebesar -1,703 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar biaya bunga sebesar -1,703
- Tahun 2013 sebesar -1,86 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar biaya bunga sebesar -1,86
- Tahun 2014 sebesar -1,187 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar biaya bunga sebesar -1,187

Keterangan diatas menunjukan bahwa tahun 2012 sampai tahun 2014 koperasi memiliki kemampuan yang rendah bahkan mengalami depresi dalam membayar biaya bunga.

d) Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Jumlah Kas operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2012
 $CKHL = \frac{-309.476.921,940 + 184.923.512,500}{472.712.876,950} = -0,263$

Tahun 2013
 $CKHL = \frac{-668.671.133,875 + 229.783.412,000}{631.335.701,075} = -0,695$

Tahun 2014
 $CKHL = \frac{-636.375.851,200 + 262.095.514,000}{712.237.150,475} = -0,525$

Tabel 4. Cakupan kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tahun	Jumlah arus kas operasi (Rp)	Deviden Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio CKHL
	1	2	3	(1+2/3)
2012	(309.476.921,940)	184.923.512,500	472.712.876,950	-0,263
2013	(668.671.133,875)	229.783.412,000	631.335.701,075	-0,695
2014	(636.375.851,200)	262.095.514,000	712.237.150,475	-0,525

Sumber : Data Sekunder tahun 2012-2014 yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA Kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu :

- a. Tahun 2012 rasio sebesar -0,263 menunjukan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2012 sebesar -0,263 kali

- b. Tahun 2013 rasio sebesar -0,695 menunjukan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar -0,695 kali
- c. Tahun 2014 rasio sebesar -0,525 menunjukan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar -0,525 kali

Rasio yang rendah menunjukan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar. Kalau kita lihat rasio tahun 2012 sampai 2014 menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya sangat rendah.

e) Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas operasi dibagi pengeluaran modal.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tahun 2012 $PM = \frac{-309.476.921,940}{3.623.836.274,539} = -0,09$

Tahun 2013 $PM = \frac{-668.671.133,875}{5.018.178.390,289} = -0,13$

Tahun 2014 $PM = \frac{-636.375.851,200}{6.091.645.106,089} = -0,10$

Tabel 5 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tahun	Jumlah Arus kas operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Rasio PM
	1	2	(1/2)
2012	(309.476.921,940)	3.623.836.274,539	-0,09
2013	(668.671.133,875)	5.018.178.390,289	-0,13
2014	(636.375.851,200)	6.091.645.106,089	-0,10

Sumber Data Sekunder tahun 2012-2014 yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel .5 menunjukan perhitungan rasio pengeluaran modal Koperasi Pegawai Republik Indonesia

KOKEDA Kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu :

- a. Tahun 2012 rasio sebesar -0,09 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2012 sebesar -0,09 kali
- b. Tahun 2013 rasio sebesar -0,13 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2013 sebesar -0,13
- c. Tahun 2014 rasio sebesar -0,10 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2014 sebesar -0,10 kali .

Rasio yang rendah menunjukkan yang rendah dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal. Sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal. Jika dilihat dari tahun 2012 sampai 2014 menunjukkan rasio pengeluaran modal yang sangat rendah

f) Hasil Rasio Total Hutang (TH)

Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa menganalisis berapa presentase total hutang yang dijamin oleh arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan total hutang yang dimiliki perusahaan.

Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{Tahun 2012 } TH = \frac{-309.476.921,940}{2.223.328.683,80} = -0,139$$

$$\text{Tahun 2013 } TH = \frac{-668.671.133,875}{3.436.930.589,40} = -0,19$$

$$\text{Tahun 2014 } TH = \frac{-636.375.851,200}{4.235.929.048,80} = -0,15$$

Tabel 6 Rasio Total Hutang (TH)

Tahun	Jumlah Arus kas operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rasio TH
	1	2	(1/2) Tahun
2012	(309.476.921,940)	2.223.328.683,80	-0,139
2013	(668.671.133,875)	3.436.930.589,40	-0,19
2014	(636.375.851,20)	4.235.929.048,80	-0,15

	0)	80	
--	----	----	--

Sumber : Data Sekunder Tahun 2012-2014 yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 6 perhitungan rasio Total Hutang koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu :

- a. Tahun 2012 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,139 Hasil tersebut menunjukkan total hutang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2012 sebesar -0,139
- b. Tahun 2013 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,19 hasil tersebut menunjukkan total hutang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2013 sebesar -0,19.
- c. Tahun 2014 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,15 hasil tersebut menunjukkan total hutang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2014 sebesar -0,15.

g) Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 3 tahun.

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar}}$$

Tahun 2012

$$KAK = \frac{226.210.312 - 181.718.644 - 41.286.800 - 3.623.836.274,539}{605.428.576,2}$$

TH = -5,98 (1/2) Tahun 2013

$$KAK = \frac{270.280.018 - 359.481.348 - 40.496.606 - 5.018.178.390,289}{605.428.576,2}$$

= -8,50

Tahun 2014

KAK =

$$\frac{285.905.724 - 535.881.127 - 23.810.210 - 6.91.645.106,089}{605.428.576,2}$$

= -10,51

Tabel 7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Keterangan		2012	2013	2014
EBIT	1	226.210.312	270.280.018	285.905.724
Bunga	2	181.718.644	359.481.348	535.881.127
Pajak	3	41.286.800	40.496.606	23.810.210
Pengeluaran Modal	4	3.623.836.274,539	5.018.178.390,289	6.091.645.106,089
Rata-rata hutang lancar	5	605.428.576,2	605.428.576,2	605.428.576,2
Rasio KAK (1-2-3-4/5)		-5,98	-8,50	-10,51

Sumber : Data Sekunder tahun 2012 – 2014 yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan rasio kecukupan arus kas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Tegal selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar -5,98, tahun 2013 sebesar -8,50 dan tahun 2014 sebesar -10,51 yang berarti koperasi dalam tiga tahun mendatang memiliki kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang karena nilai rasionya adalah negatif.

4. Kesimpulan

- 1) Tahun 2012 merupakan tahun dimana koperasi memiliki rasio cakupan arus kas dan (CAD) sebesar 1,014 berbeda dengan tahun-tahun berikutnya yang hanya mencapai 0,675 dan 0,510,

karena pada tahun 2012 memiliki laba bersih yang mampu menutup semua komitmen-komitmennya yang jatuh tempo dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 laba bersihnya belum mampu untuk membayar semua komitmen-komitmennya.

- 2) Tahun 2013 merupakan tahun dimana koperasi mengalami nilai rasio arus kas yang rendah, karena laba bersih dan aktivitas operasional belum mampu untuk membayar semua kewajibannya serta komitmen-komitmennya yang jatuh tempo dalam satu tahun, dimana semua rasio bernilai negatif. Ini berarti bahwa koperasi memiliki kemungkinan tidak mampu dalam membayar kewajiban baik yang akan jatuh tempo maupun kewajiban dimasa mendatang.
- 3) Tahun 2014 merupakan tahun dimana koperasi memiliki semua nilai rasio arus kas yang negatif, kecuali pada rasio arus kas dana (CAD) yang mempunyai nilai rasio 0,510 namun juga belum mampu untuk melunasi semua kewajibannya. Dikarenakan laba bersih yang sedikit dan kewajiban yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk menanggung semua beban yang ada.
- 4) Dari tahun 2012, 2013, 2014 semua rasio bernilai negatif kecuali pada Rasio Cakupan Arus Dana yang bernilai positif dan yang hanya pada tahun 2012 saja yang mampu memenuhi semua kewajibannya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007 *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba
- [2] Subramanyam. 2010 *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- [3] Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, Bandung Alfabeta.

- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003 *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba
- [5] KPRI KOKEDA, 2014. Annual Report, Kabupaten Tegal
- [6] Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* edisi 8, 2004, hal 17
- [7] Darsono dan Ashari di dalam bukunya “ *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* “ (2005:91)
- [8] Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* , Jakarta : Salemba Empat 319. 2005
- [9] Mulyadi .2007, *Sistem Akuntansi* , Jakarta PT. Salemba Embun Patria PSAK No. 2, 2007
- [10] Soemarso SR.2006. *Akuntansi Suatu Pengantar* , Jakarta : Salemba 430, 2005